

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa alamiah. Setiap kehamilan tentu saja perlu perhatian khusus, sebab mungkin saja rawan bagi ibu atau janin dalam kandungan. Oleh karena itu, ibu perlu mengenal berbagai hal yang akan ibu alami per trimester serta langkah yang tepat untuk mengatasinya (Mirza, 2008).

Pada proses kehamilan perlu melakukan kunjungan pemeriksaan yang disebut dengan *Antenatal Care* (ANC) mulai dari pemeriksaan K1 sampai dengan K4. Berdasarkan pedoman SPM Bidang Kesehatan 2009 menyebutkan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *Antenatal Care* (ANC) sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali diwaktu tertentu (Depkes RI, 2009).

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dengan kunjungan K4 yaitu sebagai tujuan untuk memantau proses kehamilan, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu, mengenali secara dini adanya komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, mempersiapkan ibu agar melahirkan dengan selamat, mempersiapkan agar masa nifas berjalan dengan normal serta mempersiapkan peran ibu dan keluarga (Mirza, 2008).

Pada proses kehamilan seorang ibu perlu membutuhkan adanya dukungan baik dari peran suami maupun keluarga. Sebab keluarga adalah salah satu institusi masyarakat yang paling penting dan sebagai tanggung

jawab utama dalam memperkenalkan dan mensosialisasikan individu. Serta peran petugas kesehatan juga perlu dalam melakukan proses pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil karena pelayanan kesehatan yang baik merupakan cakupan untuk proses kesehatan manusia (Dion & Betan, 2013).

Konsep keperawatan maternitas juga berfokus pada suami/keluarga yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas, mempromosikan dan melindungi kesejahteraan ibu dan bayinya dengan melibatkan peran suami/keluarga dan lingkungan dalam intervensi keperawatan, baik intervensi edukasi maupun kebutuhan ibu pada saat menjalani kehamilan, persalinan, dan nifas (Indriyani, 2013).

Manajemen keperawatan dalam pelayanan kesehatan merupakan sebuah pengendalian terhadap pengawasan dan pengontrolan. Dalam hal ini seorang perawat atau petugas kesehatan mempunyai sebuah pengendalian mutu terhadap manajemen keperawatan dimana dalam pelayanan kesehatan perawat memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas, inovatif, dan kreatif demi memberikan pelayanan sesuai standar asuhan keperawatan (Bakri, 2017).

Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan. Cakupan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Indonesia pada tahun 2012 yaitu K1 96,84% dan K4 90,18% (Depkes RI, 2012). Berdasarkan persentase cakupan ibu hamil di Kota Jember yang mendapatkan pelayanan K1 pada tahun 2014 sebanyak (95,61%), dan yang melakukan

pemeriksaan kehamilan K4 sebanyak (75,46%) (Riset Kesehatan Jember, 2014).

Cakupan K1 sampai dengan K4 terjadi kesenjangan dimana tidak semua ibu hamil melakukan kunjungan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan teratur hingga kunjungan ke 4. Sedangkan target yang harus dicapai yaitu sebesar 93%. Hasil persentase tersebut terdapat 3 puskesmas yang telah mencapai target cakupan pelayanan K4 ibu hamil yaitu puskesmas Umbulsari, puskesmas Kencong dan puskesmas Mangli. Puskesmas dengan cakupan kunjungan ibu hamil K4 yang terendah adalah Puskesmas Arjasa Jember sebesar 47%. Pada tahun 2017 terdapat data cakupan ibu hamil di Kota Jember yang melakukan pelayanan K1 yaitu sebanyak (96%) dan yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada kunjungan K4 sebanyak (63,11%), (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember).

Berdasarkan data diatas kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 menunjukkan angka drop out, dengan kata lain jika kesenjangan K1 dan K4 besar maka tidak semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan *Antenatal Care* (ANC) meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada triwulan 3, sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Suami dan Petugas Kesehatan dengan Keteraturan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Arjasa Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perawat ataupun petugas kesehatan harus memiliki standar kompetensi yang terdiri dari tiga unsur yaitu unsur kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (etika atau sikap). Suatu pelayanan dikatakan berkualitas apabila dapat memenuhi unsur atau hak-hak klien. Pelayanan keperawatan adalah sebagai indikator kualitas sebuah pelayanan kesehatan yang menjadi salah satu faktor penentu pada masyarakat.

Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) memerlukan adanya dukungan dari peran suami atau keluarga untuk melakukan pemeriksaan kunjungan mulai kunjungan pertama hingga pada kunjungan ke-4 serta pentingnya salah satu peran dari petugas kesehatan yaitu sebuah pelayanan terhadap ibu hamil. Kehamilan dapat terkontrol dengan baik jika angka kematian ibu dan anak dapat ditekan dengan teraturnya melakukan pemeriksaan kehamilan mulai kunjungan pertama hingga kunjungan ke-4.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Adakah hubungan peran suami dengan keteraturan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Arjasa Jember.
- b. Adakah hubungan petugas kesehatan dengan keteraturan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Arjasa Jember.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan peran suami dan peran petugas kesehatan dengan keteraturan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil Trimester III di Puskesmas Arjasa Jember.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi peran suami dengan keteraturan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Arjasa Jember.
- b. Mengidentifikasi peran petugas kesehatan dengan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Arjasa Jember.
- c. Mengidentifikasi keteraturan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Arjasa Jember.
- d. Menganalisis hubungan peran suami dengan keteraturan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Arjasa Jember.
- e. Menganalisis hubungan peran petugas kesehatan dengan keteraturan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Arjasa Jember.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Instansi Kesehatan

Berdasarkan data yang telah diuraikan, bagi semua tenaga kesehatan perlu untuk meningkatkan sebuah mutu pelayanan yang profesionalisme.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan institusi pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan tingkat pelayanan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Arjasa Jember.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak yang akan melanjutkan penelitian ini ataupun penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

